

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang bank, *medium term notes*, utang kepada lembaga keuangan, utang usaha dan utang lain-lain dan utang kepada pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakumannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekutan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, medium term notes, loan from financial institution, trade and other payables and payables to related parties are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted

waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. **Investasi Neto Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan asset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila asset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual asset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila asset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. **Net Investments in Finance Lease**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

j. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada

Net investments in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Net investments in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investments in finance lease can be restructured.

j. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Percentase/ Percentage
Kendaraan	5	20%
Peralatan kantor	5	20%
Perabot kantor	5	20%

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Perabot kantor	5	20%	Office furniture

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent

tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

o. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) di masa datang.

Ijarah Muntahiyyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang diijarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyyah Bittamlik.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan

of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

o. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation for assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyyah Bittamlik contract.

p. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Sewa

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali langsung diakui pada penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dan tidak akan

q. Revenue and Expense Recognition

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

r. Leases

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Post Employment Benefits Obligation

The Company calculates defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the projected unit credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified

direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

t. **Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode

to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. **Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada tahun tersebut.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

For cash-settled share-based payments, a liability is recognized for the goods or services acquired, measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat beberapa pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang telah diatur, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amount recognized in the financial statements, apart from those involving estimates which are dealt below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, dan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Rugi Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 13.

Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik Receivables

The Company assesses its loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, and 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

The useful life of each item of the property and equipment, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik are disclosed in Notes 11 and 12.

Impairment Loss on Foreclosed Assets

The Company assesses its foreclosed assets for impairment at each reporting date according to valuation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of foreclosed assets are disclosed in Notes 13.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Kas	<u>25.739.377</u>	<u>27.721.623</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.865.796.564	19.470.654	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.466.970.752	525.213.798	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	321.219.389	-	PT Bank Syariah Mandiri
Lain-lain (kurang dari Rp 100 juta)	<u>290.307.906</u>	<u>1.537.149.533</u>	Others (less than Rp 100 million)
Jumlah	<u>6.944.294.611</u>	<u>2.081.833.985</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Syariah	3.887.729.284	1.465.800.318	PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.902.121.336	1.944.248.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	434.993.468	27.607.062	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Ganeshia	431.816.208	1.370.180.926	PT Bank Ganeshia
PT Bank Negara Indonesia Syariah	196.136.369	7.495.559	PT Bank Negara Indonesia Syariah
Lain-lain (kurang dari Rp 100 juta)	<u>168.300.479</u>	<u>210.093.942</u>	Others (less than Rp 100 million)
Jumlah	<u>8.021.097.144</u>	<u>5.025.425.934</u>	Total
Jumlah	<u>14.991.131.132</u>	<u>7.134.981.542</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak ada saldo kas dan setara kas yang didepositokan oleh perusahaan.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there are no amount of cash and cash equivalents deposit in bank by the company.

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tahun 2016, akun ini merupakan kas di bank yang digunakan sebagai rekening penampungan (escrow) sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Perusahaan dengan perbankan (catatan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 7.347.271.508.

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

In 2016, this account represents cash in banks used as an escrow account in relation with the Cooperation Agreement with banks (note 20).

As of June 30, 2016 the amount of restricted cash in bank is Rp 7,347,271,508.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Piutang sewa pembiayaan	52.059.490.744	52.173.126.785	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	6.116.744.260	6.394.359.565	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(7.343.971.705)	(6.024.025.194)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(6.116.744.260)</u>	<u>(6.394.359.565)</u>	Security deposit
Jumlah	<u>44.715.519.039</u>	<u>46.149.101.591</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.515.666.094.457	1.768.042.762.880	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	152.830.733.761	186.542.145.200	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(282.266.066.470)	(301.640.416.676)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(152.830.733.761)</u>	<u>(186.542.145.200)</u>	Security deposit
Jumlah	<u>1.233.400.027.987</u>	<u>1.466.402.346.204</u>	Total
Jumlah	1.278.115.547.026	1.512.551.447.795	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(50.344.587.501)</u>	<u>(61.088.009.200)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.227.770.959.525</u>	<u>1.451.463.438.535</u>	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.156.266.122.832	1.253.332.647.361	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	105.674.577.021	130.814.582.796	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(240.887.795.874)	(249.132.763.964)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(105.674.577.021)</u>	<u>(130.814.582.796)</u>	Security deposit
Jumlah	<u>915.378.326.958</u>	<u>1.004.199.883.397</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45.774.354.533)</u>	<u>(46.820.023.486)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>869.603.972.425</u>	<u>957.379.859.911</u>	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	411.459.462.369	566.883.242.304	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	53.272.901.000	62.121.921.969	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(48.722.242.301)	(58.531.677.906)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(53.272.901.000)</u>	<u>(62.121.921.969)</u>	Security deposit
Jumlah	<u>362.737.220.068</u>	<u>508.351.564.398</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.570.232.968)</u>	<u>(14.267.985.774)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>358.166.987.100</u>	<u>494.083.578.624</u>	Total - net
Jumlah - bersih	<u>1.227.770.959.525</u>	<u>1.451.463.438.535</u>	Total - net
Suku bunga efektif per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	15,75% - 19,00%	14,50% - 19,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,50%	9,25% - 10,50%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

Total lease receivables gross of allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Piutang sewa pembiayaan			
Pihak berelasi			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	12.565.747.558	19.946.479.967	Related parties
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	19.746.871.593	19.946.479.967	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>19.746.871.593</u>	<u>12.280.166.851</u>	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	<u>52.059.490.744</u>	<u>52.173.126.785</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	706.490.507.380	853.524.013.535	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	411.859.761.161	544.077.217.524	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>397.315.825.916</u>	<u>370.441.531.821</u>	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	<u>1.515.666.094.457</u>	<u>1.768.042.762.880</u>	Total third parties
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.567.725.585.201</u>	<u>1.820.215.889.665</u>	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			
Pihak berelasi			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(5.760.835.192)	(3.576.107.021)	Related parties
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(1.566.828.645)	(1.931.465.038)	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>(16.307.868)</u>	<u>(516.453.135)</u>	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	<u>(7.343.971.705)</u>	<u>(6.024.025.194)</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(178.998.753.302)	(184.074.139.175)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(67.432.990.432)	(84.198.473.210)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>(35.834.322.736)</u>	<u>(33.367.804.291)</u>	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	<u>(282.266.066.470)</u>	<u>(301.640.416.676)</u>	Total third parties
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(289.610.038.175)</u>	<u>(307.664.441.870)</u>	Total unearned lease income
Bersih	<u>1.278.115.547.026</u>	<u>1.512.551.447.795</u>	Net

Pada tahun 2016, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In the year of 2016, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.567.725.585.202	1.820.215.889.665	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(50.344.587.501)</u>	<u>(61.088.009.260)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.517.380.997.701	1.759.127.880.405	Total - net
Belum jatuh tempo	1.288.273.759.793	1.083.112.856.882	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	26.940.250.456	45.280.960.314	1 - 30 days
31 - 60 hari	21.407.141.132	452.338.285.696	31 - 60 days
61 - 90 hari	20.512.708.575	9.228.654.885	61 - 90 days
91 - 180 hari	57.977.468.352	36.449.773.314	91 - 180 days
>180 hari	102.269.669.393	132.717.349.314	> 180 days
Jumlah - bersih	1.517.380.997.701	1.759.127.880.405	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	61.088.009.260	32.959.564.514	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	<u>(178.190.411)</u>	<u>35.828.428.350</u>	Provision (recovery) during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(10.565.231.348)</u>	<u>(7.699.983.604)</u>	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	50.344.587.501	61.088.009.260	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

Piutang sewa pembiayaan	1.567.725.585.202	1.820.215.889.665	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(50.344.587.501)</u>	<u>(61.088.009.260)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.517.380.997.701	1.759.127.880.405	Total - net
Belum jatuh tempo	1.288.273.759.793	1.083.112.856.882	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	26.940.250.456	45.280.960.314	1 - 30 days
31 - 60 hari	21.407.141.132	452.338.285.696	31 - 60 days
61 - 90 hari	20.512.708.575	9.228.654.885	61 - 90 days
91 - 180 hari	57.977.468.352	36.449.773.314	91 - 180 days
>180 hari	102.269.669.393	132.717.349.314	> 180 days
Jumlah - bersih	1.517.380.997.701	1.759.127.880.405	Total - net

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	61.088.009.260	32.959.564.514	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	<u>(178.190.411)</u>	<u>35.828.428.350</u>	Provision (recovery) during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(10.565.231.348)</u>	<u>(7.699.983.604)</u>	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	50.344.587.501	61.088.009.260	Balance at end of year

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 20) dan medium term notes (Catatan 22).

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 20) and medium term notes (Note 22).

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2016	Rp	31 Desember/ December 31, 2015	Rp
Dolar Amerika Serikat				
Pihak berelasi (Catatan 36)				
PT Terra Factor Indonesia	5.962.593.514		6.008.186.255	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(80.353.064)</u>		<u>(80.353.064)</u>	
Jumlah - bersih	<u>5.882.240.450</u>		<u>5.927.833.191</u>	
Suku bunga efektif per tahun	9%		9%	
				Interest rates per annum

Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	Rp	31 Desember/ December 31, 2015	Rp
Pihak berelasi				
Tidak lebih dari satu tahun	1.598.757.490		3.019.406.941	
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.084.163.539		2.988.779.314	
Lebih dari dua tahun	<u>2.279.672.485</u>		-	
Jumlah	<u>5.962.593.514</u>		<u>6.008.186.255</u>	
				Total

Tabel dibawah meringkas umur tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

**PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)**

**PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)**

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	5.769.547.147	5.927.833.191	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	22.538.655	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	22.538.655	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	22.538.655	-	61 - 90 days
91 - 180 hari	45.077.338	-	91 - 180 days
Jumlah - bersih	<u>5.882.240.450</u>	<u>5.927.833.191</u>	Total - net

Tagihan anjak piutang yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	80.353.064	79.530.325	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	822.739	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	<u>80.353.064</u>	<u>80.353.064</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Jangka waktu kredit pembayaran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang terutang di periode bersangkutan.

Semua tagihan anjak piutang adalah *recourse* dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

Factoring receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	80.353.064	79.530.325	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	822.739	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	<u>80.353.064</u>	<u>80.353.064</u>	Balance at end of year

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga	223.428.158	580.913.732	Third party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1.702.222)	(28.377.645)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.895.683)</u>	<u>(15.895.683)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>205.830.253</u>	<u>536.640.404</u>	Total - net

Suku bunga efektif per tahun 14%-16% Interest rates per annum

Semua piutang pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

All of the consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	223.428.158	580.913.732	Not later than one year
Jumlah	<u>223.428.158</u>	<u>580.913.732</u>	Total

Tabel dibawah ini meringkas umur piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan konsumen	223.428.158	580.913.732	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.895.683)</u>	<u>(15.895.683)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>207.532.475</u>	<u>565.018.049</u>	Total - net
Belum jatuh tempo		350.432.255	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari		214.585.794	1 - 30 days
31 - 60 hari	41.506.535	0	31 - 60 days
61 - 90 hari	41.506.535	0	61 - 90 days
91 - 180 hari	124.519.404	0	91 - 180 days
Jumlah - bersih	<u>207.532.475</u>	<u>565.018.049</u>	Total - net

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	15.895.683	36.836.116	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	(20.940.433)	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	<u>15.895.683</u>	<u>15.895.683</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

Details of allowance for impairment losses are as follows:

30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Rp	Rp

36.836.116 Balance at beginning of year
Provision (reversal of provision)

(20.940.433) during the year

15.895.683 Balance at end of year

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Consumer financing receivables are secured by the assets financed by the Company.

10. PIUTANG IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

10. IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
	Rp	Rp

a. Berdasarkan pelanggan

Piutang ketiga	50.915.257.092	59.391.290.670
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.027.295.026)	(5.071.861.764)
Jumlah - bersih	<u>45.887.962.066</u>	<u>54.319.428.906</u>

a. By debtor

Third parties
Allowance for impairment losses

Total - net

b. Berdasarkan mata uang

Rupiah	46.558.294.798	50.082.804.934
Dolar Amerika Serikat	4.356.962.294	9.308.485.736
Jumlah	50.915.257.092	59.391.290.670
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.027.295.026)	(5.071.861.764)
Jumlah - bersih	<u>45.887.962.066</u>	<u>54.319.428.906</u>

b. By currency

Rupiah
U.S. Dollar

Total
Allowance for impairment losses

Total - net